Program Studi D3 Keperawatan
FakultasIlmu Kesehatan Universitas Kusuma Husada
2020

ASUHAN KEPERAWATAN PASIEN STROKE HEMORAGIK DALAM PEMENUHAN KEBUTUHAN AKTIVITAS DAN LATIHAN

Sutriyani[1*], Deonivioneery. S.Kep.,Ns,M.Kep [2]

[1]Mahasiswa Prodi D3 Keperawatan Universitas Kusuma Husada Surakarta
[2]Dosen Prodi D3 Keperawatan Universitas Kusuma Husada Surakarta
Authors :

ABSTRAK: Stroke hemoragik terjadi akibat dari pembuluh yang melemah yang pecah dan berdarah keotak sekitarnya. Darah menumpuk dan menekan jaringan otak di sekitarnya. Dua jenis stroke hemoragik adalah perdarahan intraserebral (dalam otak) atau perdarahan subaraknoid. Keluhan utama penderita stroke yaitu mengalami kelemahan otot atau kelumpuhan, hal tersebut terjadi karena terdapat banyak jaras motorik yang turun dari konteks serebri dan batang otak. Salah satu intervensi keperawatan dalam rangka meningkatkan kekuatan otot adalah ROM aktif maupun pasif dengan menggunakan bola karet yang dilakukan tiga sampai empat kali sehari. Latian untuk mestimulus motorik pada tangan dapat berupa latihan fungsi menggenggam. Gerakan mengepalkan atau menggenggam tangan rapat-rapat akan menggerakan otot-otot untuk membantu membangkitkan kembali kendali otak terhadap otot-otot tersebut. Tujuan studi kasus ini adalah untuk mengetahui gambaran asuhan keperawatan pada pasien Stroke Hemoragik dalam pemenuhan kebutuhan Aktivitas dan Latihan. Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan menggunakan metode pendekatan studi kasus. Subjek dalam studi kasus ini adalah satu orang pasien dengan Stroke Hemoragik di RSUD Salatiga. Hasil studi menunjukkan bahwa pengelolaan asuhan keperawatan pada pasien Stroke Hemoragik dalam pemenuhan kebutuhan aktivitas dan latihan dengan masalah keperawatan gangguan mobilitas fisik berhubungan dengan gangguan neuromuskuler yang dilakukan tindakan keperawatan terapi gengam bola karet selama 3 hari didapatkan hasil terjadi peningkatan kekuatan otot dari skala 2 keskala 4. Rekomendasi tindakan terapi genggam bola karet efektif dilakukan pada pasien Stroke Hemoragik.

Kata Kunci :Genggam Bola Karet, Stroke Hemoragik, Aktvitas dan latian.

Nursing Study Program of Diploma 3 program

Faculty of Health Sciences

University of Kusuma Husada Surakarta

2020

NURSING CARE ON HEMORRHAGIC STROKE PATIENTS IN FULFILLMENT OF ACTIVITY AND EXERCISE NEEDS

Sutriyani[1*], Deonivioneery. S.Kep.,Ns,M.Kep [2]

[1]Student of D3 Nursing Study Program at University of Kusuma Husada Surakarta

[2]lecturer of Undergraduate Nursing Study Program at University of Kusuma Husada Surakarta

Abstract

Hemorrhagic strokes result from weakened, ruptured, and bleeding vessels to the surrounding brain. Blood builds up and puts pressure on the surrounding brain tissue. Two types of hemorrhagic stroke are intracerebral hemorrhage (in the brain) or subarachnoid hemorrhage.The main complaint of stroke sufferers is muscle weakness or paralysis. It happens because many motor nerves descend from the cerebral and brainstem contexts. One of the nursing interventions to increase muscle strength is active and passive ROM using a rubber ball which is conducted three to four times a day.

Exercises to stimulate motor skills in the hands can be in the form of grasping function exercises. Movement of clenching or holding hands tightly will move the muscles to generate brain control of these muscles. The purpose of this case study was to discover the description of nursing care in hemorrhagic stroke patients in meeting the needs of activity and exercise. This type of research was descriptive using the case study method. The subject was a patient with a hemorrhagic stroke at Salatiga Hospital. The results of nursing care management for Hemorrhagic Stroke patients in meeting the needs of activities and exercises with nursing problems with physical mobility disorders associated with neuromuscular disorders carried out by rubber ball handling therapy nursing actions for three days obtained an improvement in muscle strength from a scale of 2 to 4. Recommendations: rubber ball handheld therapy is effective in patients with hemorrhagic stroke.

Keywords: Rubber Ball Handling, Hemorrhagic Stroke, Activity, and Exercise.

Translated by:

efha translation

PENDAHULUAN

Stroke adalah kondisi yang terjadi ketika pasokan darah ke otak berkurang akibat penyumbatan (stroke iskemik) atau pecahnya pembuluh darah (stroke hemoragik). Tanpa darah, otak tidak akan mendapatkan asupan oksigen dan nutrisi, sehingga sel-sel pada area otak yang terdampak akan segera mati (Ratih, 2019).Stroke hemoragik adalah kondisi pecahnya salah satu arteri dalam otak yang memicu perdarahan disekitar organ tersebut sehingga aliran darah pada sebagian otak berkurang atau terputus (Maryati, 2018)

WHO memperkirakan bahwa pada tahun 2015, stroke menyumbang 5,7 juta kematian diseluruh dunia, setara dengan 9,9% dari seluruh kematian. Lebih dari 85% dari kematian ini terjadi pada orang yang hidup dinegara berkembang dan sepertiga orang berumur 70 tahun (WHO, 2015). Prevelensi stroke di Indonesia, diperkirakan pada tahun 2017 3.049.200 orang (Kemenkes RI, 2017). Prevelensi penyakit stroke di Indonesia berdasarkan diagnosis dokter pada penduduk umur lebih dari 15 tahun sebanyak 713.783 orang atau sebesar 10,9%. Jawa tengah memiliki prevelensi stroke sebanyak 96.794 (11,8%), dan menempati urutan ke 8 dari 34 provinsi di Indonesia (RISKESDAS, 2018).

Penyebab stroke hemoragik karena pecahnya pembuluh darah intraserebral. Tanda dan gejala umumnya pasien mengalami kelemahan oto atau kelumpuhan, hal tersebut terjadi karena terdapat banyak jejas motorik yang turun dari konteks serebri dan batang otak (Husni, 2016)

Penanganan stroke hemoragik dengan pemberian intervensi keperawatan untuk meningkatkan kekuatan otot dengan metode ROM aktif maupun pasif dengan menggunakan bola karet uanh dilakukan tiga sampai empat kali sehari. Latihan terumatama pada tangan yang penting untuk aktifitas keseharian meliputi latihan seperti fleksi, estensi, abduksi, pronasi, supinasi, dan rotasi. Salah satu media latihan yang bisa digunakan yaitu bola karet dengan tekstur lentur dan halus serta memiliki berat antara 56-59 gram, sehingga dapat melatih kemampuan motorik serta sensorik tangan pasien (Sudrajat, 2017)

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Afnijar, (2018) di ruang Wijaya Kusuma RS PKU Muhammadiyah Cepu disimpulkan bahwasanya teknik ROM sangat efektif dalam membantu mengembalikan aktivitas pasien.

METODE

Rancangan studi kasus ini menggunakan penilaian lembar aktivitas sebelum tindakan dan sesudah tindakan. Sebelum dilakukan tindakan subjek dilakukan pengukuran awal untuk menentukan skala awal pasien. Kemudian dilakukan intervensi latihan ROM yang selanjutnya akan dilakukan kembali pengukuran skala aktivitas. Pengambilan data dilakukan selama 3 kali pada subyek studi pasien stroke RSUD Salatiga. Pengumpulan data dilakukan dengan metode wawancara, observasi, pemeriksaan fisik serta studi dokumentasi.

HASIL & PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengkajian didapatkan data pasien tangan dan kaki kiri lemah kurang bisa digerakkan, pasien

nampak lemah dan dibantu keluarga dalam melakukan aktivitas dan latihan. Diketahui bahwa pada evaluasi hari pertama pada tanggal 19 februari 2020 setelah dilakukan implementasi keperawatan yaitu dengan menggunakan tindakan non farmakologi terapi menggenggam bola karet evaluasi tampak belum bisa menggenggam. Dan dilakukan terus latihan hingga evaluasi ketiga, di evaluasi ketiga pasien mengalami peningkatan dengan adanya pergerakan tangan kiri pasien dengan kekuatan menggenggam 3/4. Sehingga di dapatkan hasil aktivitas dan latihan menggenggam bola karet merupakan intervensi nonfarmakologi yang bagus dan efektif.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari bab pembahasan ini bahwa terapi latihan ROM efektif untuk membuat pasien dalam meningkatkan aktitas gerak eksterminas kanan kiri terbukti pada pasien stroke di RSUD Salatiga yang terjadi penurunan aktivitas yang disebabkan karena stroke dari tindakan farmakologi dan tindakan non farmakologi, intensitas dapat meningkat secara efisien saat pasien diberikan tindakan farmakologi dan non farmakologi. Sehingga efek dari tindakan latihan ROM ini menjadi lebih efektif dalam membuat pasien dapat melakukan aktivitas menggerakkan estermitas.

SARAN

Hasil studi kasus ini dapat digunakan untuk pengembangan ilmu keperawatan mengenai intervensi non farmakologi berupa meningkatkan aktivitas dan latihan yang dapat meningkatkan gerak pasien.

DAFTAR PUSTAKA

Afnijar, Wahyu (2018). Efektivitas aktivitas latihan ROM *Jurnal Keperawatan Silampari* Vol. 2, No 1, Desember 2018.

Andang, T. (2013).45 Penyakit Musuh Kaum Perempuan. Yogyakarta: Rapha Publishing.

Andarmoyo, S. (2013).Kons*ep Proses Keperawatan stroke*..Jogjakarta : Ar-Ruzz Media.

Nursalam. (2014). *Manajemen Keperawatan : Aplikasi Dalam Praktik Keperawatan Profesional*. Jakarta : Salemba Medika.

NS. Kasiati, Rosmalawati, (2016). *Kebutuhan Dasar Manusia 1*. Jakarta : Kemenkes RI.